

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA

Wilda Wijayani Pamangin

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Cenderawasih, Indonesia

e-mail: wijayaniwilda18@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kemandirian belajar terhadap pencapaian hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah survei. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar dijadikan sebagai variabel bebas, sementara hasil belajar berfungsi sebagai variabel terikat. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X yang tersebar dalam tujuh kelas dengan total sebanyak 238 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode multi tahap dengan teknik pengacakan secara acak (multi stage random sampling), sehingga diperoleh lima kelas sebagai sampel, yaitu kelas X.1, kelas X.2, kelas X.4, kelas X.6, dan kelas X.7. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif serta statistik inferensial. Melalui analisis deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, demikian pula dengan hasil belajar fisika. Sementara itu, hasil pengujian inferensial mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar fisika. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui upaya penguatan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Kata kunci—Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Fisika.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tujuan utama dari pelaksanaannya. Pendidikan, untuk mengembangkan kepribadian serta potensi individu, menuntut adanya pencapaian dua aspek penting: kepribadian dan kemampuan. Kemampuan ini sendiri mencakup dua dimensi, yaitu kemampuan akademik dan kemampuan normatif. Kedua dimensi tersebut menjadi indikator utama dalam menilai mutu pendidikan. Pendidikan di sekolah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, sebagaimana tercermin dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik. Kurikulum ini bertujuan agar siswa mampu berinovasi serta berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga berpikir logis dan kritis untuk mengerti materi serta menyelesaikan kendala yang dihadapi. Hasil belajar yang didapatkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan berpikir dan juga sangat erat kaitannya dengan tingkat kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur proses belajarnya sendiri, termasuk dalam menentukan tujuan belajar, pemilihan sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan. Menurut Slameto (2010), kemandirian belajar adalah proses di mana seseorang berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan mengandalkan dirinya sendiri, tanpa banyak bergantung pada bantuan dari orang lain. Penelitian oleh Arum Rovita et al. (2024) menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik, bergantung pada faktor internal, eksternal, serta upaya guru dalam menambah kemandirian belajar melalui pemberian motivasi, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, pemberian penilaian rutin, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kemandirian belajar merupakan usaha sadar dan termotivasi dari dalam diri seseorang untuk mengerti materi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi (Asep, 2016). Oleh karena itu, siswa yang mandiri akan bersikap proaktif, tidak selalu menunggu instruksi guru, dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Bahar (2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kemandirian memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar siswa kelas XII SMA. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa

kemandirian memiliki pengaruh sebesar 32,24% terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Sikap mandiri sebaiknya mulai ditanamkan sejak dini agar peserta didik tidak terus-menerus menggantungkan diri kepada guru maupun lingkungan sekolah. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang mandiri mampu mengambil inisiatif dalam proses belajarnya. Sebaliknya, kurangnya kemandirian dapat terlihat dari kebiasaan siswa yang masih sering bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik di kelas maupun di rumah. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk belajar secara mandiri masih belum terbentuk dengan baik pada sebagian siswa.

Melalui kegiatan observasi pada salah satu SMA Negeri di Makassar, ditemukan bahwa capaian belajar fisika siswa kelas X belum memenuhi standar yang ditetapkan. Dari nilai ujian semester yang dianalisis, rata-rata nilai siswa tercatat hanya 47,34, yang masih jauh dari ambang batas KKM sebesar 75. Situasi ini memperlihatkan adanya kendala dalam proses pembelajaran, yang salah satunya diduga berasal dari rendahnya tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap mandiri, sebagian besar lainnya masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi, seperti menyalin tugas dari teman atau terlalu sering bertanya tanpa mencoba memahami terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai potensi besar dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Siregar (2024), hasil belajar berpeluang untuk dijadikan acuan bagi guru untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan materi pada peserta didik melalui evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk mendapatkan informasi sejauh mana peserta didik mengerti materi yang sudah diberikan. Peserta didik yang mandiri, cenderung lebih mampu berpikir kritis, dan pencapaian akademik pun akan meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode survei. Variabel yang dianalisis yaitu variabel independen berupa kemandirian dalam belajar, serta variabel dependen berupa hasil belajar. Lokasi penelitian terletak pada SMA Negeri di Kota Makassar, tepatnya pada siswa kelas X. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X dengan total sebanyak 238 orang. Sampel dalam studi ini diperoleh melalui teknik *multi-stage random sampling*, yakni metode pemilihan sampel bertahap yang memadukan beberapa jenis pengacakan secara sistematis.

Instrumen untuk mengumpulkan data terdiri dari dua jenis, yakni tes berbentuk soal pilihan ganda serta non-tes berupa kuesioner atau angket. Instrumen tes untuk menilai capaian hasil belajar, sedangkan instrument non tes dipakai untuk mengukur tingkat kemandirian belajar. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics* dan *Microsoft Excel*, menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Tahapan awal sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji asumsi, yang mencakup normalitas, homogenitas, serta linearitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif, dibawah ini akan disajikan data yang telah dikumpulkan terkait kemandirian belajar (Tabel 1) dan hasil belajar fisika (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.

Skor Kemandirian Belajar	Nilai Tengah	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
126-150	137,5	11	7,33	Sangat Tinggi
102-125	113,5	78	52	Tinggi
78-101	89,5	55	36,66	Sedang
54-77	65,5	6	4	Rendah
30-53	41,5	0	0	Sangat Rendah

Jumlah	447,5	150	100,00	
--------	-------	-----	--------	--

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.

Skor Hasil Belajar	Nilai Tengah	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
35-43	39	32	21,33	Sangat Tinggi
26-34	30	100	66,66	Tinggi
17-25	21	18	12	Sedang
8-16	12	0	0	Rendah
0-7	3	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	447,5	150	100,00	

Tabel 1 menunjukkan bahwa, untuk variabel kemandirian belajar, rata-rata skor perolehan peserta didik kelas X adalah 104,54, yang berada dalam rentang nilai 102–125 pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 52%. Sementara itu, Tabel 2 mencatat rata-rata hasil belajar fisika sebesar 30,84, yang berada pada rentang 26–34 dan termasuk kategori tinggi dengan persentase 66,66%. Pengujian terhadap hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,3. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai t tabel yang dirujuk adalah 1,66. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hasil analisis dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Data yang telah dianalisis mengindikasikan bahwa kemandirian dalam belajar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar fisika. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Siagian, Jusat Pangaribuan, dan Silaban (2020), yang mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan uji statistik, nilai t hitung tercatat lebih tinggi dibandingkan t tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima. Penelitian tersebut menekankan bahwa kemampuan belajar mandiri merupakan komponen utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Dukungan terhadap temuan ini juga diperoleh dari penelitian Rijal dan Bachtiar (2015), dalam menyelidiki pengaruh sikap belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi peserta didik. Mereka menemukan bahwa sikap kemandirian belajar mempunyai korelasi dengan pencapaian hasil belajar. Demikian pula, Kurniati dan Sugiarto (2022) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa untuk mata kuliah pemrograman menemukan bahwa kemandirian belajar berkontribusi besar terhadap perolehan hasil belajar, dimana nilai t yang diperoleh adalah 4,579 dan R Square 56,7%. Temuan ini memperlihatkan bahwa jika tingkat kemandirian belajar ada pada kategori tinggi, maka pencapaian hasil belajar semakin tinggi pula.

Penelitian lain oleh Zuramah dan Isnaniah (2023) menguatkan temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa baik kedisiplinan maupun kemandirian belajar sama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP. Analisis regresi menunjukkan kontribusi sebesar 23,06% dari kedisiplinan dan 18,63% dari kemandirian belajar, dengan kontribusi gabungan sebesar 30,68%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar tidak berdiri sendiri, namun seringkali berjalan beriringan dengan faktor pendukung lainnya seperti kedisiplinan. Kemandirian dalam belajar terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Yanti Riyanti dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar berkontribusi positif serta signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa kelas IV. Bila kemandirian dalam belajar semakin berkembang, semakin baik pula pencapaian hasil belajarnya. Dalam konteks pembelajaran fisika, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan mengendalikan diri. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang percaya diri dan belum sepenuhnya mandiri. Mereka cenderung ragu dalam mengambil keputusan, enggan mengungkapkan pendapat, dan masih sering bergantung pada teman saat mengerjakan tugas fisika. Meskipun begitu, sebagian besar sudah mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan soal secara mandiri, yang tercermin dari variasi jawaban yang dihasilkan. Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan faktor krusial yang harus terus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil inisiatif, menghadapi hambatan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitas belajar. Dalam mengembangkan kemandirian tersebut, peran guru sangat strategis. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan siswa dalam memahami tahapan penyelesaian tugas, membantu mengatur waktu

belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi dan menjaga ketenangan saat menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran, terutama untuk pelajaran fisika. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat kemandirian belajar, akan semakin baik pula pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, mengembangkan kemandirian dalam belajar menjadi faktor krusial untuk meningkatkan kualitas hasil belajar fisika secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemandirian belajar memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi: (1) Untuk para guru mata pelajaran, disarankan agar dalam proses pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya kemandirian dalam belajar yang dimiliki setiap individu, sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memberi perhatian lebih pada indikator yang tergolong rendah pada penelitian ini, agar dapat dijadikan fokus utama dalam penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Rovita, Afri Mardicko, Fadilla Dwi Nurlaila, Della Lovita, & Ibnu Salim Alhayu. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(11).
- Asep, S.E. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7. 186-187.
- Bahar, E. E., & Juhrianto. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMAN 11 Pinrang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 10(2), 119–126.
- Kurniati, R., & Sugiarto, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 5935.
- Rijal, S., & Bachtar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20
- Siagian, H., Jusat Pangaribuan, J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 528.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti Riyanti, Wahyudi Wahyudi, & Suhartono Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 4101–4108
- Zurahmah, Z., & Isnaniah, I. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 IV Koto Tahun Pelajaran 2022/2023. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(2).